

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Spence (1973) sinyal merupakan informasi akuntansi secara terbuka yang diberitahukan dari pemilik kepada investor. Teori sinyal merupakan informasi menggambarkan kondisi perusahaan untuk membantu para pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi. Manajer mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan informasi tersebut investor mendapatkan sinyal mengenai harapan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang didapat melalui laporan keuangan ada dua yaitu informasi sinyal positif yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Perusahaan memberikan sinyal positif dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal (Sembiring & Trisnawati, 2019). Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan semakin terbuka dan memberikan sinyal positif bagi investor, maka investor akan meminta harga saham yang tinggi (Salbiyanti, 2018).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sudut pandang pihak investor terhadap perusahaan mengenai harga saham, hal ini berlaku bagi perusahaan yang telah *go public*. Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama pada setiap perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan memiliki nilai yang semakin bagus menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut semakin diminati oleh

investor. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu mengutamakan kepentingan para pemangku kepemilikan pemegang saham. Munawar (2019) kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan perkembangan pendapatan yang terus meningkat, perkembangan arus kas yang mengalami peningkatan serta dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengelolaan kinerja keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai peningkatan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan manajer dalam mengelola suatu perusahaan (Safitri et al., 2014).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) karena rasio ini banyak digunakan oleh para analisis sekuritas untuk mengestimasi harga saham dimasa yang akan datang. Dengan rasio Price to Book Value (PBV) dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (overvalued) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (Overvalued) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik (Nurminda et al, 2017)

Oleh karena itu, penrhitungan pengukuran Nilai Perusahaan menurut Wiwin, Bambang, dan Abdul (2018) ialah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Riyanto, 2014:313) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. (Hartono, 2015:254) pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011:29).

Dari penjelasan diatas ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk itu penjualan dan kualitas produk ditingkatkan guna menarik para investor dan perusahaan kecil lainnya ikut bergabung menanam modal atau saham mereka dalam suatu perusahaan besar.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada

kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry (Analisa, 2019).

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2020:249).

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan, faktor-faktor tersebut yakni:

1. Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja diperusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Dewa Ayu dan Gede Mertha (2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

2.1.4 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan tahunan dari total aktiva. Pertumbuhan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka proporsi penggunaan sumber daya hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besar aset yang dimiliki perusahaan. (Martono, 2012).

Pertumbuhan aset adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Apabila kekayaan awal suatu perusahaan tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar, demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. (Meidiawati, 2016).

Brigham and Houston (2011:151) menambahkan bahwa perusahaan yang asetnya tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal alternatif lebih jauh lagi, karena biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk surat hutang atau obligasi yang lebih banyak mengandalkan hutang. Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan

mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Jaelani (2000) perubahan struktur aset akan diikuti dengan perubahan komponen-komponen struktur aset yaitu aset tetap, kapasitas produksi dan sumber-sumber pembelanjaan murah. Struktur aset adalah pertimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aset lancar dengan aset tetap (Riyanto).

Menurut Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset adalah struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat operating leverage, laba ditahan dan risiko keuangan, sikap manajemen dan sikap memberi pinjaman. Pertumbuhan aset berkaitan dengan ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset.

Adapun perhitungan pengukuran pertumbuhan aset adalah (I Gede, Ni Putu, dan Putu Wenny (2021)

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

2.1.5 Struktur Kepemilikan Publik

Lopez-Iturriaga dan Rodriguez-Sanz (2012) struktur kepemilikan merupakan hak kepemilikan perusahaan oleh para pemangku kepentingan perusahaan atau perbandingan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal atau masyarakat merupakan struktur kepemilikan

publik bagi perusahaan. Struktur kepemilikan digambarkan seperti struktur piramida yang digunakan para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan berupaya untuk memberikan return kepada para pemegang saham (Claessens et al., 2000). Namun, pihak eksternal tidak ikut tergabung dalam struktur organisasi perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) publik memiliki fungsi yang penting terhadap keberlangsungan kegiatan perusahaan. Perusahaan harus mampu menunjukkan keunggulan dimata publik, agar modal yang dimiliki oleh publik juga memiliki kekuatan besar. Pengungkapan publik membawa dampak terhadap penyajian informasi akuntansi. Perusahaan memiliki struktur kepemilikan publik yang besar serta pengungkapan publik yang tinggi, maka publik akan menuntut pihak perusahaan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara akurat, lengkap dan tepat waktu.

Kepemilikan public ialah kepemilikan saham yang di oleh masyarakat atau public (Rizki & Rhmawati, 2013). Ketidaksamaan yang ada pada proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau public bisa memberikan pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan (disclosure) oleh perusahaan. Pendapat (Prayoga & Almilia, 2011) menyatakan bahwa makin besar ukuran saham yang dipunyai oleh public, akan makin besar dan luas dalam menyediakan informasi yang terdapat pada laporan tahunan maupun keuangannya yang mana di dalamnya terdapat pengungkapan tentang manajemen risiko.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan

perusahaan public, khususnya poin 10 tentang nama pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari (Sairin, 2018):

- a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) saham perusahaan public.
- b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham perusahaan public.
- c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) dalam perusahaan public.

Semakin besar kepemilikan saham public maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham public akan memudahkan monitoring, intervensi, atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komposisi pemegang saham public juga akan mempengaruhi pemilihan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya pemilik saham public juga akan disertai pula dengan semakin besarnya terpilihnya dewan yang berasal dari luar, yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Sairin, 2018).

Struktur kepemilikan public mewakili kekuatan pengaruh kolektif atas perusahaan. Kepemilikan public adalah presentase saham yang dimiliki oleh pihak luar, artinya, kepemilikan tidak tergantung pada perusahaan, dan setiap kepemilikan kurang dari 5%. Jadi kepemilikan saham public adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak masyarakat dari total saham yang

beredar. Atas penjelasan kepemilikan public diatas struktur kepemilikan public perusahaan atau juga disebut sebagai struktur kepemilikan saham merupakan suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar. Kepemilikan public adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum.

Adapun perhitungan pengukuran struktur kepemilikan public menurut Sairi (2018) dan Eka (2020) adalah:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Zerlina Alifiani, 2022)	Pengaruh struktur kepemilikan public, ukuran perusahaan, dan sensitivitas industry terhadap nilai perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Struktur Kepemilikan Publik(X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Sensitivitas industri (X3)	-ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. -Sensitivitas industry berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. -Struktur kepemilikan public berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
2.	Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi, Gede Mertha Sudiarta (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Dependen: Struktur Modal (Y1), Nilai Perusahaan (Y2) Independen: Profitabilitas(X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Pertumbuhan Aset (X3)	-Profitabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.	I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh Lverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Lverage(X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3)	-Lverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4.	I Putu Adhi Saputra, Luh Putu Mahyuni (2018)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Struktur Kepemilikan (X1), Kinerja Lingkungan(X2)	-Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	I Gede Yoga Yudistira, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan kebijakan Dividen, terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Pertumbuhan Aset (X1), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Institusional (X2), Kebijakan Dividen (X4)	-Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -kebijakan diciden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6.	Rizqia Muharramah, Mohamad Zulman Hakim (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, dan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Ukuran Perusahaan (X1), Lverage (X2) Profitabilitas (X3)	-Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Lverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Sholih Khudin Anam, Nurhidayati (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan,	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Struktur Kepemilikan	-Struktur kepemilikan public berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

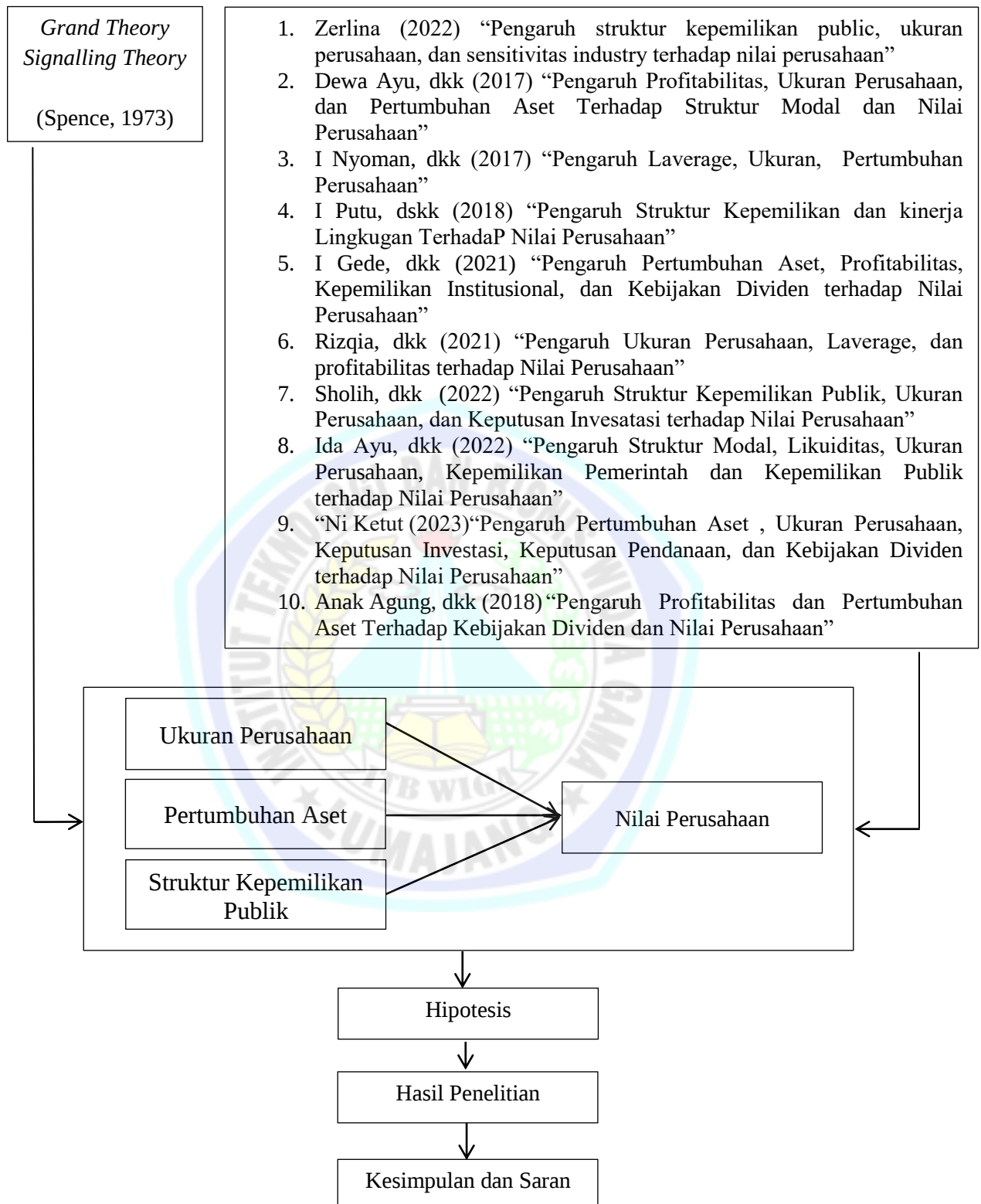
		dan Keputusan Invesatasi terhadap Nilai Perusahaan	Publik (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Keputusan Investasi (X3)	-Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8.	Ida Ayu Purnama Dewi, Luh Komang Merawati, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Pemerintah (X4), Kepemilikan Publik (X5)	--Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Kepemilikan public berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9.	Ni Ketut Yuni Dewanhada yani (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Aset , Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan(Y) Independen: Pertumbuhan Aset(X1), Ukuran Perusahaan(X2), Keputusan Pendanaan(X3), Kebijakan Dividen (X4)	-Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10.	Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira, I Gusti Bagus Wiksuana (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Dependen: Kebijakan Dividen (Y1) Nilai Perusahaan (Y2) Independen: Profitabilitas (X1) , Pertumbuhan Aset(X2)	-Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen -Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kebijakan Dividen -Profitabilitas berpegaruh terhadap nilai perusahaan -Kepemilikan public terhadap nilai perusahaan
11.	Istiqomah F, Lukiana N, dan Paramita RWD	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas,	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Pertumbuhan	-Likuiditas (CR) tidak berpengaruh pada terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas (ROE) berpegaruh signifikan

	(2023)	dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021	Perusahaan (X1), Likuiditas(X2), dan Profitabilitas (X3)	terhadap nilai perusahaan
12.	Rama M, Rizal N, Dan Irdiana S. (2023)	Analisis Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Keputusan Pendanaan (X1), Keputusan Investasi (X2), dan Kebijakan Dividen (X3)	-Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
13.	Pramesti AJ, Irdiana S, dan Lukiana N (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Independen: Kinerja Keuangan (X1)	-Current Ratio berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan -Debt to equity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

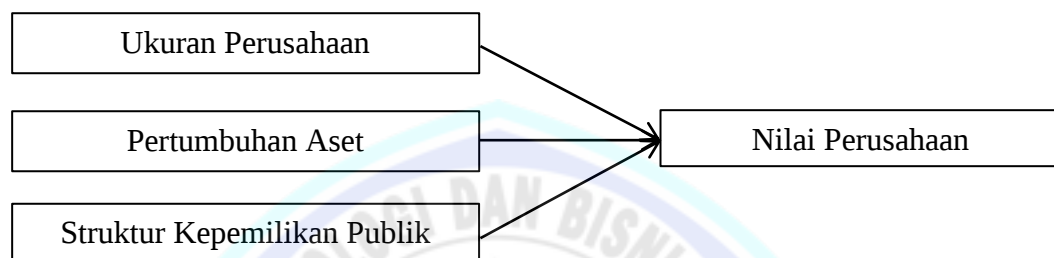
Kerangka pemikiran digunakan dalam penelitian ini menggunakan signaling theory dimana teori ini berkaitan dengan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal bergantung pada kepekaan investor untuk secara akurat memahami apakah informasi memberikan sinyal positif atau negatif untuk suatu investasi. Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain; Ukuran Perusahaan, pertumbuhan asset, dan struktur kepemilikan publik. Setelah itu dengan menggunakan penelitian terdahulu dalam bentuk artikel dengan ketentuan bahwa artikel telah terpublish serta membahas variabel yang saling keterkaitan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan struktur kepemilikan publik dengan jangka waktu tidak lebih dari 10 tahun terakhir. Berdasarkan dari segala sumber yang didapatkan, pengajuan hipotesis dapat dibentuk serta diuji menggunakan asumsi klasik sebagai persyaratan dari regresi linear berganda guna mendapatkan kesimpulan serta saran yang relevan dan konsisten. Sehingga, kerangka pemikiran dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan peneliti

2.3.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, untuk memudahkan pola berfikir dalam memahami hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, struktur kepemilikan publik dan nilai perusahaan maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil olahan data

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut penjelasan gambar 2.2 terkait kerangka konseptual:

- a. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- b. Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- c. Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan

Informasi akuntansi dapat dilihat melalui laporan keuangan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan pasiva, hal ini tercermin dari laporan keuangan. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari gambaran keseluruhan aktiva yang dimiliki, namun didukung dengan tingkat modal yang tinggi (Sondakh, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang ditanamkan oleh pihak eksternal serta semakin besar tingkat aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya membutuhkan dana cukup besar. apabila ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin mudah memperoleh dana untuk keberlangsungan kegiatan operasinya (Munawar, 2019). Perusahaan memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasinya maka perusahaan akan lebih aktif untuk menciptakan keuntungan tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi akan berpengaruh pada tingkat pengembalian modal yang diperoleh investor. Pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor semakin besar maka kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin besar, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Nurwulandari et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan contohnya pada penelitian Zerlina Alfiani (2022)

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti merumuskan Hipotesis Pertama sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sector industry tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. Hipotesis Kedua : Pertumbuhan Aset mempengaruhi Nilai Perusahaan

Pertumbuhan Aset yang diproksikan dengan (TAG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan (PER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam yaitu pengaruh Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar biaya yang akan diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan, karena perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan investor tidak akan mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Meidawati, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira, I gusti bagus wiksuana (2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti merumuskan Hipotesis Kedua sebagai berikut:

H2 : Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sector industry tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

3. Hipotesis Ketiga : Struktur Kepemilikan Publik mempengaruhi Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan public adalah jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat luas. Menurut Zerlina Alfiani (2022), Struktur kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan saham perusahaan minoritas, yang dimana para pemegang saham memiliki kewenangan kurang dari 5% perusahaan publik. Pemegang pengendali yang memiliki peran penting dalam perusahaan yakni pemangku perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas. Hutcheson, T. dan Sharpe, (1998) pihak pemegang saham publik dirugikan akibat adanya ketertarikan keuntungan jangka pendek perusahaan oleh para pemangku saham mayoritas, akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Hal ini menimbulkan pertentangan keagenan yang disebabkan oleh perselisihan antara kepentingan pemilik saham mayoritas dengan saham minoritas. Pengendalian manajemen melakukan upaya mengurangi masalah pertentangan keagenan dengan cara kepemilikan saham. Kepemilikan saham publik mempunyai fungsi untuk pemantauan serta intervensi terhadap seorang manajer dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan kepentingan para pemangku saham minoritas. Fungsi kepemilikan publik terhambat karena kepemilikan publik hanya memiliki

persentase kewenangan kurang dari 5%. Oleh sebab itu, pengelolaan perusahaan yang tidak baik cenderung akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan (Sairin, 2018). Apabila struktur kepemilikan publik naik, maka nilai perusahaan akan naik juga yang akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan public berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sholih Khudin Anam, Nur Hidayaini (2022)) Peneliti mengajukan hipotesis yang ketiga, sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti merumuskan Hipotesis Ketiga sebagai berikut:

H3 : Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada sector industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.